

ABSTRAK

Cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan. Warisan tersebut perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Jawa Tengah adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak objek cagar budaya. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam pelestarian cagar budaya di Jawa Tengah, salah satunya masih belum maksimalnya pengelolaan media digital dalam penyampaian informasi cagar budaya. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan cara penyampaian informasi cagar budaya melalui WebGIS dan peta spasiotemporal sebagai pembuktian bahwa cagar budaya memiliki peran penting salah satunya dalam mengetahui perjalanan sejarah di Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam analisis spasiotemporal sebaran cagar budaya adalah *Space-Time Cube* (STC) yang dapat menghasilkan pola historis dari data sebaran objek cagar budaya berdasarkan lokasi dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa Hindu-Budha tersebar di tahun 732 – 1475 dengan dominasi di Wonosobo, masa Islam tersebar di tahun 1288 – 1942 dengan dominasi di Surakarta, serta masa Tionghoa, Kolonial, dan Pasca Kemerdekaan masing-masing tersebar di tahun 1690 – 1881, 1716 – 1945, dan 1946 – 1964 dengan dominasi persebaran di Kota Semarang yang ditampilkan dalam bentuk peta interaktif pada WebGIS.

Kata Kunci: cagar budaya, Jawa Tengah, *Space-Time Cube*, WebGIS

ABSTRACT

Cultural heritage object is the heritage of tangible and intangible heritage assets of a group or society that is inherited from past generations. This heritage needs to be preserved because it has important value for history, science, education, religion, and culture. Central Java is a region that has many cultural heritage objects. However, there are several problems in preserving cultural heritage in Central Java, one of which is that digital media management in conveying cultural heritage information is still not optimal. Therefore, it is necessary to develop a way to convey cultural heritage information through WebGIS and spatiotemporal maps as proof that cultural heritage has an important role, one of which is in understanding the history of Central Java. The method used in the spatiotemporal analysis of cultural heritage distribution is Space-Time Cube (STC) which can produce historical patterns from data on the distribution of cultural heritage objects based on location and time. The results of this research show that the Hindu-Buddhist period was spread in the years 732 - 1475 with dominance in Wonosobo, the Islamic period was spread in the years 1288 - 1942 with dominance in Surakarta, the Chinese, Colonial and Post-Independence periods were spread respectively in the years 1690 - 1881, 1716 – 1945, and 1946 – 1964 with the dominant distribution in Semarang City which is displayed in the form of an interactive map on WebGIS.

Keywords: *cultural heritage, Central Java, Space-Time Cube, WebGIS*